

**KOMUNIKASI PERSUASIF DALAM PENCEGAHAN
YANG MENGARAH PADA SEKS PRANIKAH BAGI REMAJA
(Studi Deskriptif pada Guru Bimbingan Konseling di MAN 2 Yogyakarta)**



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Syarat Memperoleh Gelar Sarjana
Strata Satu Ilmu Komunikasi

Disusun Oleh :

PutriKumalaDevianti

NIM : 14730008

**PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2018

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama Mahasiswa : Putri Kumala Devianti
Nomor Induk : 14730008
Program Studi : Ilmu Komunikasi
Konsentrasi : *Public Relations*

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi saya ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan skripsi saya ini adalah asli hasil karya/ penelitian sendiri dan bukan plagiasi dari karya/ penelitian orang lain.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya agar dapat diketahui oleh anggota dewan penguji.

Yogyakarta, 20 Agustus 2018

Yang Menyatakan,



Putri Kumala Devianti

NIM, 14730008



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA



Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 585300 0812272 Fax. 519571 YOGYAKARTA 55281

NOTA DINAS PEMBIMBING
FM-UINSK-PBM-05-02/RO

Hal : Skripsi

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora
UIN Sunan Kalijaga
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah memberikan, mengarahkan dan mengadakan perbaikan seperlunya maka selaku pembimbing saya menyatakan bahwa skripsi saudara:

Nama : Putri Kumala Devianti
NIM : 14730008
Prodi : Ilmu Komunikasi
Judul :

KOMUNIKASI PERSUASIF DALAM PENCEGAHAN YANG MENGARAH PADA
SEKS PRANIKAH BAGI REMAJA
(Studi Deskriptif Pada Guru Bimbingan Konseling di MAN 2 Yogyakarta)

Telah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk memenuhi sebagian syarat memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Ilmu Komunikasi.

Harapan saya semoga saudara segera dipanggil untuk mempertanggung-jawabkan skripsinya dalam sidang munaqosyah.

Demikian atas perhatian Bapak, saya sampaikan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 14 Agustus 2018

Pembimbing

Yanti Dwi Astuti, M.A
NIP. 19840516 201503 2 001



PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : UIN.02/____/PP.00.9/_____/2018

Tugas Akhir dengan judul : KOMUNIKASI PERSUASIF DALAM PENCEGAHAN YANG MENGARAH PADA SEKS PRANIKAH BAGI REMAJA (Studi Deskriptif pada Guru Bimbingan Konseling di MAN 2 Yogyakarta)

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : PUTRI KUMALA DEVIANTI
Nomor Induk Mahasiswa : 14730008
Telah diujikan pada : Senin, 20 Agustus 2018
Nilai ujian Tugas Akhir : A/B

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR

Ketua Sidang

Yanti Dwi Astuti, S.Sos.I, M.A.
NIP. 19840516 201503 2 001

Penguji I

Drs. Bono Setyo, M.Si.
NIP. 19690317 200801 1 013

Penguji II

Drs. Siantari Rihartono, M.Si.
NIP. 19600323 199103 1 002

Yogyakarta, 20 Agustus 2018

UIN Sunan Kalijaga

Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora

DEKAN



Dr. Muhammad Sodik, S.Sos., M.Si.
NIP. 19680416 199503 1 004

HALAMAN MOTO

“Love yourself”
Justin Drew Bieber

HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi Ini Penulis Persembahkan Untuk:

Almamater Tercinta

Prodi Ilmu Komunikasi

Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta,

Dan Kedua Orang Tua Tercinta

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan pertolongan-Nya. Sholawat serta salam semoga tetap terlimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW, yang telah menuntun manusia menuju jalan kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat.

Selama menyelesaikan skripsi ini, penyusun menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan, dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati pada kesempatan ini penyusun mengucapkan rasa terima kasih kepada :

1. Bapak Dr. Mochammad Sodik, S.Sos, M.Si, selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Bapak Drs. Siantari Rihartono, M.Si selaku Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi
3. Ibu YantiDwiAstuti, S.Sos.I, M.A.selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah meluangkan waktu untuk peneliti dan membimbing peneliti dengan sabar sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
4. BapakDrs. H. Bono Setyo, M.Si. selaku Dosen Penguji I dan Bapak Drs. Siantari Rihartono, M.Si selaku Penguji II. Terimakasih atas saran dan masukan yang membangun untuk skripsi peneliti.
5. Bapak Drs. IswandiSyahputraS.Ag, M.Si selaku Dosen Pembimbing Akademik (DPA), Kelas Ikom B 2014, yang membimbing peneliti selama perkuliahan.
6. Segenap Dosen Program Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN SunanKalijaga Yogyakarta. Terimakasih atas segala Ilmu yang telah diberikan kepada kami.
7. Seluruh rekan-rekan mahasiswa Ilmu Komunikasi 2014, yang tanpa sadar telah ikut membantu peneliti sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
8. Sahabat terbaik, Imam Adryan, Yogi Anugrah, Sirajul Fuad Zis. Terimakasih telah banyak membantu, menemani peneliti selama proses pengerjaan skripsi. Kalianlah salah satu alasan penyemangat terbesarku.
9. Para informan yang telah bersedia meluangkan waktu untuk diwawancarai dan mau direpoti oleh peneliti, IbuDyahEstuti, Pak Dika, Pak Feni, dan Bu UmisertasiswaHappy, Tata, Tsalis. Terimakasih banyak atas semua informasi yang diberikan oleh peneliti.

10. Kepada Drs. Mardi, Dr. Tri, UstadMushonef, dan Mas Agusselaku Informan ahli, Terimakasih telah mau diwawancari oleh peneliti.
11. Tentunya kedua orang tua peneliti Bapak Budi Ariyantodan Ibu SitiMaryamah. Terimakasih untuk doa, kasih sayang, bimbingan serta kesabarannya dalam mendidik peneliti sampai saat ini. Kakak kandung peneliti, OkkyMayariSafitri, terimakasih atas segala dukungannya. Semoga suatu saat nanti aku dapat membahagiakan kalian.
12. Serta semua pihak yang telah ikut berjasa dalam penyusunan skripsi ini yang tidak mungkin disebutkan satu per satu.

Kepada semua pihak tersebut semoga amal baik yang telah diberikan dapat diterima di sisi Allah SWT, dan mendapat limpahan rahmat dari-Nya, amin.

Peneliti menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih banyak kekurangan dan jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun akan sangat membantu untuk perbaikan kedepannya. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua.

Yogyakarta,13 Agustus2018

Penyusun,

PutriKumalaDevianti

14730008

DAFTAR ISI

JUDUL	i
SURAT PERNYATAAN	ii
HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN MOTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR BAGAN	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR TABEL	xiii
ABSTRAK	xiv

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	6
E. Telaah Pustaka	7
F. Landasan Teori	10
G. Kerangka Berpikir	20
H. Metode Penelitian	21

BAB II GAMBARAN UMUM

A. Sejarah dan Perkembangan MAN 2 Yogyakarta.....	29
B. Visi Misi MAN 2 Yogyakarta	30
C. Jumlah Siswa MAN 2 Yogyakarta T.A 2018/2019.....	32
D. Profil Bimbingan Konseling MAN 2 Yogyakarta	36

BAB III ANALISIS DAN PEMBAHASAN

A. Teknik Asosiasi	42
--------------------------	----

B. Teknik Integrasi	50
C. Teknik Ganjaran	61
D. Teknik Tataan (<i>Icing</i>)	67
E. Teknik <i>Red-Herring</i>	74
F. Upaya Pencegahan Seks Pranikah.....	77
G. Menciptakan Suasana Akrab dengan Siswa Asuh.....	78
H. Hubungan yang Baik dengan Orangtua.....	83
I. Bekerjasama dengan Teman Seprofesi.....	85
J. Membuat <i>Need Assesment</i>	87

BAB IV PENUTUP

A. Kesimpulan	94
B. Saran	96

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR BAGAN

Bagan 3. Kerangka Berpikir	29
----------------------------------	----

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Tentang Jumlah KTD dan Persalinan Remaja	2
Gambar 2. Pemberian Materi Secara <i>Classical</i>	95

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Key Informan.....	24
Tabel 2. Informan	25
Tabel 3. Jumlah Siswa MAN 2 Yogyakarta 2018/2019	32
Tabel 3. Pendidikan Guru BK	38

ABSTRACT

Juvenile delinquency is one of the social problems among the young generation. One of the social problems is case of premarital-sex that causes unwanted pregnancy until abortion. MAN 2 Yogyakarta is an Islamic-based school. The role of a teacher is needed for students to provide information about premarital-sex as a preventive effort. One of the way that counseling and guidance teacher in to prevent premarital-sex is persuasive communication using persuasive communication techniques.

The purpose of this research is to describe how persuasive communication is used by counseling and guidance teacher in preventing premarital-sex. The type of research method is descriptive qualitative method with data collection through interviews, observation participants and documentation with purposive sampling technic. The result of this research is persuasive communication using persuasive communication techniques used by counseling and guidance teacher that lead to premarital sex through persuasive communication techniques have succeeded in make students stay away from premarital sex.

Keyword: *persuasive communication, premarital-sex, juvenile delinquency.*

BAB I

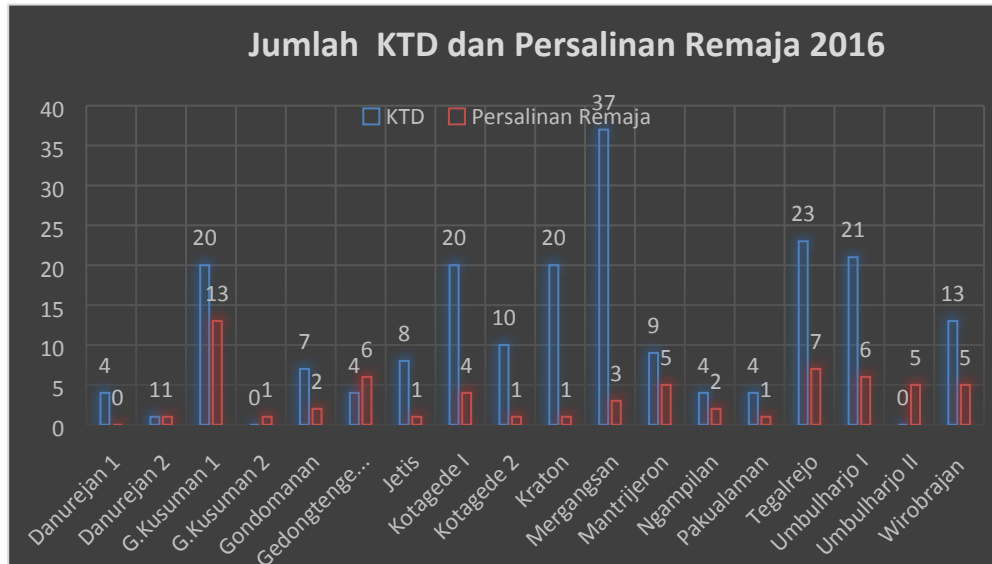
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Arus globalisasi dan perkembangan teknologi menjadi salah satu dampak terbesar dalam meningkatnya pergaulan bebas yang berujung terjadinya hubungan pranikah dan kasus kehamilan tidak diinginkan di kalangan remaja. (Poltekkes Depkes, 2010:64). Survei yang dilakukan oleh Komite Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) dan Kementerian Kesehatan (Kemenkes) pada Oktober 2013 yaitu Grafik tersebut memaparkan bahwa sekitar 62,7% remaja di Indonesia telah melakukan hubungan seks diluar nikah. 20% dari 94.270 perempuan yang mengalami hamil diluar nikah juga berasal dari kelompok usia remaja dan 21% diantaranya pernah melakukan aborsi. Perkumpulan Keluarga Berencana Indonesia (PKBI) DIY mencatat jumlah Kasus Kehamilan Tidak Diinginkan (Selanjutnya peneliti akan menyebut dengan KTD) yang terjadi di Daerah Istimewa Yogyakarta pada tahun 2015 sebanyak 976 Kasus (diakses dilaman m.liputan6.com/regional/read/2912383/satu-dari-1000-remaja-yogya-hamil-di-luar-nikah-ini-sebabnya pada Kamis, 2 Februari pukul 10.35 WIB).

Jika kita telaah lebih dalam mengenai KTD di Kota Yogyakarta, di bawah ini merupakan data tahun 2016 dari Dinas Kesehatan Kota Yogyakarta mengenai KTD dan Persalinan Remaja:

Gambar 1. Jumlah KTD dan Persalinan Remaja




Sumber Data: Dinas Kesehatan Kota Yogyakarta

Dinas Kesehatan Kota Yogyakarta menyebutkan pada tahun 2016 terjadi Kasus Persalinan Remaja sebanyak 77 kasus dan 204 KTD. Data tersebut menunjukkan bahwa aktifitas seks pranikah di Kota Yogyakarta dari tahun ke tahun belum pernah mengalami penurunan yang signifikan bahkan sebaliknya terus-menerus meningkat. Umur yang belum mencukupi ditambah dengan perkembangan reproduksi yang belum matang menyebabkan kehamilan yang beresiko bagi remaja.

Peristiwa ini jelas menjadi kecemasan dan kekhawatirannya yang luar biasa bagi para orang tua terutama para guru sebagai pengganti orang tua mereka di sekolah. Jika hal ini tidak ditindak lanjuti secara baik, benar dan berkelanjutan

pastinya akan menimbulkan kerusakan moral bangsa, agama dan menurunkan kualitas generasi masa depan, untuk dapat merencanakan hidupnya secara lebih matang. Allah telah melarang manusia untuk melakukan perbuatan zina dengan lawan jenis yang belum menjadi halal dalam ikatan sebuah pernikahan. Perbuatan zina juga sama halnya dengan perilaku seksual di luar nikah atau seks pranikah. Seks pranikah (*pre-marital sex*) merupakan aktifitas seksual yang dilakukan tanpa adanya ikatan perkawinan yang sah (Hasan dkk, 2008:29). Hal ini telah dijelaskan dalam firman Allah mengenai zina dalam agama Islam sebagai berikut:

 وَلَا تَقْرَبُوا الزِّنَىٰ إِنَّهُ كَانَ فَحِشَةً وَسَاءَ سَبِيلًا

“dan janganlah kamu mendekati zina; Sesungguhnya zina itu adalah suatu perbuatan yang keji. dan suatu jalan yang buruk”. (Al Isro' 32).

Ayat tersebut menjelaskan secara jelas bahwa Allah telah memperingatkan seluruh umatnya untuk tidak mendekati zina apalagi melakukan perzinaan. Zina merupakan hal yang dilarang dan merupakan perkara dosa yang sungguh sangat besar. Remaja pada dasarnya mempunyai sifat keingintahuan yang tinggi perihal tentang seksualitas. Informasi yang mereka dapatkan terkadang tidak memuaskan keingintahuan mereka, baik dari orangtua maupun guru disekolah sebab, mereka masih enggan, canggung, malu dan merasa bahwa pengetahuan tentang seksualitas ini tidak layak untuk dipertanyakan dan didiskusikan. Dalam menjawab permasalahan itu, orang tua dan guru perlu bekerja sama untuk

memberikan pendidikan ataupun informasi terkait seksualitas secara benar, bertahap dan berkelanjutan.

Pada penelitian ini, peneliti mengamati Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Yogyakarta yang merupakan salah satu sekolah negeri berbasis agama dibawah naungan Kementrian Agama. Sekolah ini berada lingkungan Kota Yogyakarta tepatnya di Kecamatan Ngampilan. Siswa-siswinya pun berasal dari berbagai daerah. Hal ini menjadikan lingkungan pergaulan mereka lebih heterogen. Pengetahuan tentang kesehatan reproduksi juga telah diberikan oleh guru bimbingan dan konseling (selanjutnya peneliti akan menyebut dengan singkatan BK) kepada siswa-siswi mereka. Ketakutan atau kecemasan para guru sangat dalam atas permasalahan mengenai interaksi para siswa dengan lawan jenisnya yang diluar batas kewajaran.

Bapak Drs. Mardi Santosa selaku Kepala Sekolah MAN 2 Yogyakarta berterus terang menyatakan bahwa kekhawatiran dan ketakutannya mengenai kebebasan kehidupan remaja yang mempunyai hubungan yang berlebihan antara siswa dengan lawan jenisnya karena adanya suatu hubungan yang terselubung dan berbahaya yang tidak dapat dipantau oleh orangtua sehingga model yang seperti ini dapat mengimbas di madrasah maupun *stakeholder* yang ada di madrasah (Pak Mardi, Wawancara 28 Agustus 2018). Salah satu kasusnya juga masih adabeberapa siswa yang tidak terpantau CCTV dalam kelas, berduaan dan *mojok* dikelas seusai pulang sekolah walaupun telah terpasang CCTV di

setiap sudut sekolah sebagai upaya pengawasan untuk siswa. (Pak Dika, wawancara 28 Agustus 2018).

Melihat fenomena diatas, penelitian ini menjadi penting untuk diteliti dan sangat menarik untuk dibahas serta menjadi *urgent* bagi peneliti sebagai generasi muda, sebab peneliti ingin menggambarkan bagaimana komunikasi persuasif guru BK dalam memberikan pencegahan seks pranikah bagi siswa-siswinya.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana komunikasi persuasif guru bimbingan konseling dalam melakukan pencegahan yang mengarah pada seks pranikah di MAN 2 Yogyakarta?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini untuk menggambarkan bagaimana komunikasi persuasif guru bimbingan dan konseling dalam melakukan pencegahan yang mengarah pada seks pranikah di MAN 2 Yogyakarta.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Sebagai bahan pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya dibidang ilmu komunikasi dan diharapkan dapat menjadi referensi dalam pembelajaran Ilmu Komunikasi yang berkaitan dengan komunikasi persuasif dalam melakukan pencegahan yang mengarah pada seks pranikah kepada siswa.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi :

- a. Sekolah, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi sekolah terutama guru BK dalam menyusun program terkait pengetahuan seks pranikah yang lebih menarik supaya siswa memiliki pengetahuan yang lebih terhadap seks pranikah dan menjauhi bahaya seks pranikah.
- b. Remaja, generasi bangsa yang diharapkan mampu berjuang untuk meminimalisir kenakalan itu sendiri, mampu menjadi teman sebaya untuk mendukung penuh kegiatan positif supaya tidak terpengaruh dengan gaya pacaran berlebihan yang mengakibatkan seks pranikah.
- c. Pemerintah, diharapkan mampu memberikan program penanganan seperti sosialisasi ataupun diskusi remajabertahap dan berkelanjutan mengenai kesehatan reproduksi dan seks pranikah dengan penyampaian yang tidak membosankan dan dikemas secara menarik.

- d. Masyarakat, sebagai bahan pengetahuan masyarakat untuk menyebarkan informasi terkait seks pranikah tanpa memandang tabuan bekerja samadengan masyarakat lainnya untuk mengawasi generasi muda lebih berhati-hati dalam bergaul seiring perkembangan zaman.

E. Telaah Pustaka

Tinjauan pustaka dalam penelitian sangat penting dilakukan untuk meninjau penelitian-penelitian serupa yang dilakukan sebelumnya, sehingga peneliti dapat membandingkan dan membedakan dengan penelitian-penelitian tersebut. Telaah pustaka yang digunakan peneliti, mengacu pada penelitian yang mengkaji tentang komunikasi persuasif. Berikut beberapa penelitian yang digunakan peneliti sebagai telaah pustaka:

Pustaka pertama peneliti menelaah dari skripsi berjudul *Teknik Komunikasi Persuasif dalam Penumbuhan dan Pengembangan Minat Baca (Studi Deskriptif Kualitatif pada Volunteer Komunitas Jendela Yogyakarta)*. Skripsi ini ditulis oleh Wachid Abdulloh Mahasiswa Ilmu Komunikasi, Fakultas Sosial dan Humaniora, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta 2017. Skripsi ini berfokus pada teknik komunikasi persuasif. Penelitian yang dilakukan oleh Wachid ini bertujuan untuk mengetahui teknik komunikasi persuasif dalam penumbuhan dan pengembangan minat baca pada *volunteer* Komunitas Jendela Yogyakarta. Penelitian ini juga menggunakan metode kualitatif. Hasil dari penelitian oleh Wachid mendapat kesimpulan bahwa

teknik komunikasi persuasif yang digunakan oleh *volunteer* dalam Penumbuhan dan Pengembangan minat baca adalah teknik asosiasi, teknik integrasi, teknik tataan, teknik *red-herring*.

Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian yang akan peneliti lakukan adalah sama-sama berfokus pada Komunikasi Persuasif. Perbedaannya terletak pada penggunaan Teknik Komunikasi Persuasif, dimana penelitian yang dilakukan oleh Wachid adalah meneliti tentang komunikasi persuasif dalam pertumbuhan dan pengembangan minat baca anak, sedangkan peneliti akan meneliti Komunikasi Persuasif guru BK dalam melakukan pencegahan seks pranikah. Persamaan kedua adalah sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif.

Pustaka kedua peneliti menelaah dari jurnal yang berjudul ***Aplikasi Model Elaboration Likelihood dalam Komunikasi e-WOM Produk Kue Nature Cakes***. Jurnal ini ditulis oleh Ni Luh Dwi Sugiantari S.M.B, Mahasiswi Magister Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Udayana 2016. Penelitian yang digunakan Ni Luh ini bertujuan untuk menjelaskan pengaruh faktor-faktor kualitas argument, kredibilitas sumber dan daya tarik sumber terhadap pesan persuasif e-WOM dan dampaknya terhadap penggunaan e-WOM dan niat membeli produk ke gerai terdekat. Penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* penelitian kuantitatif dengan teknik analisis *Partial Least Square* (PLS). Implikasi teoritis penelitian ini memperkaya konsep *Elaboration Likelihood Model* dari Petty and Cacioppo (1986) dan mendukung studi empiris lainnya terkait anteseden yang menentukan pesan persuasif e-WOM dan

dampaknya pada niat membeli secara *offline*. Implikasi praktis bagi *Nature Cakes* adalah memperhatikan kualitas argument dan daya tarik dari penulis ulasan sebelum melakukan *posting* di *Instagram*, dengan demikian konsumen akan terbujuk dan akan timbul niatnya untuk membeli kue *Nature Cakes*.

Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian yang akan peneliti lakukan adalah sama-sama berfokus pada komunikasi persuasif. Perbedaannya terletak pada objek komunikasi persuasif, dimana penelitian yang dilakukan oleh Ni Luh adalah meneliti tentang Aplikasi Model *Elaboration Likelihood* pada pengguna *instagram* aktif yang belum pernah membeli kue *Nature Cakes*, sedangkan peneliti melakukan penelitian tentang komunikasi persuasif Guru BK dalam melakukan pencegahan yang mengarah pada seks pranikah.

Pustaka ketiga peneliti menelaah dari Jurnal yang berjudul ***Monitoring Parental dan Perilaku Teman Sebaya Terhadap Perilaku Seksual Remaja SMA di Kota Pontianak***. Jurnal ini ditulis oleh Linda Suwarni, Dinas Kesehatan Kota Pontianak Provinsi Kalimantan Barat Tahun 2009. Jurnal ini merupakan penelitian penjelasan (*explanatory research*) dengan metode *survey* dengan menggunakan rancangan studi lintang (*Cross Sectional Study*). Penelitian ini menggunakan pendekatan Kuantitatif. Penelitian ini mempelajari hubungan variable bebas yaitu *Monitoring parental* dan perilaku teman sebaya dan variabel penghubung yaitu sikap tentang Perilaku seksual pranikah dan niat berperilaku seksual terhadap variabel terikat yaitu perilaku seksual remaja.

Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian yang akan peneliti lakukan adalah sama-sama membahas mengenai remaja dan pencegahan yang mengarah pada seks pranikah. Perbedaannya terletak pada subjek yang akan diambil peneliti adalah komunikasi persuasif dan juga metode penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti adalah penelitian kualitatif.

F. Landasan Teori

1. Komunikasi Persuasif

a. Pengertian Komunikasi Persuasif.

Manusia dan komunikasi sangat erat hubungannya. Setiap detik manusia pasti berkomunikasi mulai dari bangun tidur hingga kembali tidur. Maka dari itu kita tak dapat menghindari dan tak dapat lepas sebuah komunikasi. Komunikasi berasal dari perkataan Latin, yaitu *communicare* yang berarti “berpartisipasi”, “memberitahukan”, atau “menjadi milik bersama”, dalam istilah bahasa Inggris diartikan sebagai “*common*” yang berarti “biasa” atau “milik bersama”. Menurut Effendi 1986, secara terminologi komunikasi adalah proses penyampaian suatu pesan oleh seseorang kepada orang lain untuk memberi tahu atau mengubah sikap, pendapat, atau perilaku, baik langsung secara lisan atau tak langsung melalui media dan secara etimologis menjelaskan bahwa komunikasi akan berlangsung apabila terdapat kesamaan makna mengenai sesuatu hal yang dikomunikasikan (Soemirat, Soleh, 2014:1.22).

Komunikasi Persuasif adalah bentuk komunikasi yang mempunyai tujuan khusus dan terarah untuk mengubah perilaku komunikan sebagai sasaran komunikasi (Soemirat, Soleh, 2014:9) Menurut R. Bostrom bahwa komunikasi persuasif adalah perilaku komunikasi yang bertujuan mengubah, memodifikasi, atau membentuk respon (sikap dan perilaku) dari penerima.

Sementara itu, Ronald L. Applbaum dan Karl W.E Annathol mendefinisikan persuasif sebagai proses komunikasi yang kompleks ketika individu atau kelompok mengungkapkan pesan (sengaja atau tidak sengaja) melalui cara-cara verbal maupun non verbal untuk memperoleh respon tertentu dari individu atau kelompok lainnya. Bettinghouse merumuskan Persuasi sebagai: “Komunikasi manusia yang dirancang untuk mempengaruhi orang lain dengan usaha mengubah keyakinan, nilai, atau sikap mereka”. (Malik, Yosol Iriantara, 1994:5).

b. Unsur-Unsur dalam Komunikasi Persuasif

Persuader adalah orang dan atau sekelompok orang yang menyampaikan pesan dengan tujuan untuk mempengaruhi sikap, pendapat dan perilaku orang lain baik secara verbal maupun non verbal. *Persuader* dalam melakukan komunikasinya akan dikaji oleh *persuadee*. Dalam Komunikasi persuasif, eksistensi *persuader* benar-benar dipertaruhkan. Eksistensinya disebut *Ethos* menurut Aristoteles. Menurut

Effendi (1986), *ethos* adalah nilai diri seseorang yang merupakan panduan dari kognisi (*cognition*), afeksi (*afection*), dan konasi (*conation*).

Seorang *Persuader* akan memiliki etos yang tinggi apabila ia memiliki hal-hal yang terdiri dari:

- 1) Kesiapan untuk melakukan persuasi. Ia telah seksama mempersiapkan materi untuk disampaikan. Ia juga telah siap mental untuk itu, dan hal ini diwujudkan dalam gaya komunikasi yang meyakinkan. Berbicara, intonasi gerak tubuh, gerak tangan, mimik muka, dan lain-lain tidak menunjukkan keraguan. Ia yakin dengan penampilannya *Initial credibility* yakni kredibilitas yang diperoleh komunikator sebelum proses komunikasi berlangsung.
- 2) Kesungguhan dalam melakukan komunikasi persuasi. Kesungguhan dapat menimbulkan keyakinan. *Persuader* yang mampu menyampaikan pesan secara sungguh-sungguh, walaupun diselingi humor akan dipercaya oleh *persuadee*.
- 3) Ketulusan *persuader* dalam menyampaikan pesan kepada *persuadee* juga merupakan faktor yang penting dalam komunikasi persuasif. Ketulusan atau *sincerity* dapat membantu persuader untuk meningkatkan etosnya. *Persuader* yang mampu memproyeksikan ketulusannya kepada *persuadee*, kemungkinan besar pesan yang disampaiakannya akan diterima oleh mereka.

- 4) Kepercayaan atau *confidence*, yakni rasa percaya diri yang memancar dari wajah *persuader* namun tidak bersikap sombong atau takabur. Dengan sikap yang meyakinkan, ia akan dipandang meyakinkan oleh *persuadee* sehingga mereka mau menerima pesan yang disampaikan *persuader*.
- 5) Ketenangan atau *poise*, akan memberikan kesan bahwa Anda merupakan *persuader* yang berpengalaman serta menguasai persoalan yang disampaikan. Hal ini akan lebih baik lagi apabila *persuader* mampu menjawab pertanyaan-pertanyaan yang memojokkan maupun yang menguji. Dalam kondisi demikian seorang *persuader* harus mampu melakukan ideasi (*ideation*) yakni pengorganisasian pikiran, perasaan dan hasil pengindraanya secara terpadu sehingga yang diucapkannya adalah jawaban yang argumentatif dan logis
- 6) Keramahan atau *friendship*, dimana hal tersebut dapat menimbulkan simpati *persuadee*. Keramahan berarti pengekspresian sikap etis. Ekspresi keramahan merupakan perpaduan antara ekspresi wajah, gaya dan cara pengutaraan pikiran dan perasaan. Dengan bersikap ramah seorang *persuader* akan meluluhkan *persuadee* yang menentangnya sehingga ia dapat mempengaruhi mereka.
- 7) Kesederhanaan atau *moderation*, dalam arti *persuader* mampu berbuat sederhana dalam hal penampilan, penggunaan bahasa dan

gaya berbicara. Melalui kesederhanaan, akan nampak keaslian dan ketulusan sikap *persuader*. (Soemirat, Soleh, 2014: 2.25-2.26)

c. Teknik Komunikasi Persuasif

Persuasif dapat diartikan sebagai proses mempengaruhi pendapat dan tindakan orang dengan menggunakan manipulasi psikologis, sehingga orang tersebut bertindak atas kehendaknya sendiri. Dalam persuasi terdapat beberapa teknik komunikasi persuasif, salah satunya menurut Onong Uchjana Effendy dalam bukunya *Dinamika Komunikasi* meliputi:

1. Teknik Asosiasi

Teknik asosiasi adalah penyajian pesan komunikasi dengan cara menumpangkannya pada suatu objek atau peristiwa yang sedang menarik perhatian khalayak.

2. Teknik Intergrasi

Teknik intergrasi adalah kemampuan komunikator untuk menyatukan diri secara komunikatif dengan komunikan. Ini berarti bahwa, melalui kata-kata verbal atau nirverbal komunikator menggambarkan bahwa ia “senasib” dan karena itu menjadi satu dengan komunikan.

3. Teknik Ganjaran (*pay-off*)

Teknik Ganjaran atau *Pay-off* adalah kegiatan untuk mempengaruhi orang lain dengan cara mengiming-imingi hal yang menguntukan atau menjanjikan harapan atau ganjaran (*rewarding*). Teknik ini dipertentang dengan Teknik *fear-acrousing* yaitu cara menakut-nakuti atau menggambarkan konsekuensi yang buruk atau menunjukkan hukuman (*punishment*).

4. Teknik Tataan (*Icing*)

Teknik *Icing* yaitu upaya untuk menyusun pesan komunikasi sedemikian rupa, sehingga enak didengar atau dibaca serta termotivasikan untuk melakukan sebagaimana disarankan oleh pesan tersebut.

5. Teknik *red-hiring*

Teknik ini adalah seni seorang komunikator untuk meraih kemenangan dalam perdebatan dengan mengelakkan argumentasi yang lemah untuk kemudian mengalihkannya sedikit demi sedikit ke aspek yang dikuasainya guna dijadikan senjata ampuh dalam menyerang lawan.

2. Upaya Guru Bimbingan Konseling dalam Mencegah Seks Pranikah

Upaya pencegahan atau *preventif* biasanya dilakukan kepada pihak yang belum rentan terhadap suatu masalah, menurut Yunita (dalam L. Abate, 1990: 10) definisi dari pencegahan adalah *prevention* atau pencegahan terdiri dari berbagai pendekatan, prosedur dan metode yang dibuat untuk meningkatkan kompetensi interpersonal seseorang dan fungsinya sebagai individu, pasangan dan sebagai orangtua. Sebagian besar program *preventif* yang efektif memiliki karakteristik sebagai berikut:

1. Fokus terhadap pemahaman mengenai resiko dan masalah dari perilaku yang ingin dicegah dalam kelompok sasaran
2. Desain untuk merubah "*life trajectory*" dari kelompok sasaran dengan menyediakan pilihan dan kesempatan dalam jangka panjang yang sebelumnya tidak tersedia.
3. Kesempatan untuk mempelajari keterampilan hidup baru yang dapat membantu partisipan untuk menghadapi stress dengan lebih efektif dengan dukungan sosial yang ada.
4. Fokus dalam menguatkan dukungan dasar dari keluarga, komunitas atau lingkungan sekolah.
5. Koleksi dari penelitian yang memiliki kualitas yang baik menjadi bukti dalam keefektifitasan dokumen.

Guru Pembimbing adalah guru yang mempunyai tugas dan tanggung jawab, wewenang dan hak secara penuh dalam kegiatan bimbingan terhadap

jumlah peserta didik. (Sofian Wilis, 5:2004). Secara umum, tujuan bimbingan konseling dalam keseluruhan program pendidikan disekolah adalah untuk membantu para siswa agar mencapai tahap perkembangan yang optimal, baik secara akademik, psikologis maupun sosial.(Thantawy R, 39:1995).Tugas dan tanggung jawab guru pembimbing adalah sebagaimana yang tercantum dalam keputusan menpen No. 84 tahun 1993 bab II pasal 3, yaitu bahwa tugas pokok guru pembimbing adalah menyusun program bimbingan konseling, melaksanakan program bimbingan dan konseling, dan tindak lanjut dalam program bimbingan dan konseling terhadap siswa yang menjadi tanggung jawab. (Thantawy R, 74:1995)

Kegiatan layanan yang dapat membantu guru BK dalam melakukan pencegahan seks pranikah bagi para siswa.Contohnya adalah layanan orientasi dan layanan informasi.Melalui layanan orientasi dan informasi tentang pendidikan seksual remaja, siswa dapat mengetahui dan memahami seputar seksual pada diri remaja dan dampak negatif dari perilaku seks pranikah terhadap perkembangan diri remaja. Beberapa hal yang harus diperhatikan guru pembimbing adalah:

- a. Menciptakan suasana yang akrab dengan siswa asuh
- b. Hubungan yang baik dengan orangtua siswa
- c. Bekerja sama dengan teman seprofesi yaitu guru mata pelajaran
- d. Membuat program berdasarkan *need assesment* salah satunya perkembangan sosial siswa. (Thantawy R, 74:1995)

3. Seks Pranikah Remaja

Remaja atau “*adolescence*” (Inggris), berasal dari bahas latin “*adolescere*” yang berarti tumbuh kearah kematangan. Kematangan yang dimaksud adalah bukan hanya kematangan fisik saja, tetapi juga kematangan sosial dan psikologis. Masa remaja adalah masa transisi yang ditandai oleh adanya perubahan fisik, emosi dan psikis. Masa remaja, yakni 10-19 Tahun, adalah suatu periode masa pematangan organ reproduksi manusia, dan sering disebut masa pubertas. Masa remaja adalah periode peralihan dan masa anak ke masa dewasa. Pada masa remaja tersebut terjadilah suatu perubahan organ-organ fisik (*organobiologik*) secara cepat, dan perubahan tersebut tidak seimbang dengan perubahan kejiwaan (mental emosional). Terjadinya perubahan besar ini membingungkan remaja yang mengalaminya. Dalam hal inilah bagi para ahli dalam bidang ini, memandang perlu akan adanya pengertian, bimbingan, dan dukungan dari lingkungan di sekitarnya, agar dalam sistem perubahan tersebut menjadi manusia dewasa yang sehat secara jasmani, rohani, dan sosial.

Terjadinya kematangan seksual atau alat-alat reproduksi yang berkaitan dengan sistem reproduksi, merupakan suatu bagian penting dalam kehidupan remaja sehingga diperlukan perhatian khusus, karena bila timbul dorongan-dorongan seksual yang tidak sehat akan menimbulkan perilaku seksual yang tidak bertanggung jawab. Inilah sebabnya maka para ahli dalam bidang ini berpendapat bahwa kesetaraan perlakuan terhadap remaja

pria dan wanita diperlakukan dalam mengatasi masalah kesehatan reproduksi remaja, agar dapat tertangani secara tuntas. (Widyastuti dkk, 2009: 10-11).

Salah satu dari arti seks ialah Nafsu Syahwat, ialah suatu kekuatan pendorong hidup, yang memakai beberapa nama diantara insting, naluri yang dimiliki manusia. Naluri yang dimiliki laki-laki dan perempuan, yang mempertemukan mereka, guna meneruskan kelanjutan keturunan manusia. (Akbar, 1982: 9). Kata seks dapat berarti proses reproduksi atau perbedaan karakter jenis kelamin, dan bisa juga mengenai segala hal yang berkenaan dengan kesenangan atau kepuasan organ-organ kemaluan atau terkait dengan percumbuan serta hubungan badan (*koitus*). (Sa'abah, 2001: 1)

G. Kerangka Berpikir



Sumber Olahan: Peneliti

H. Metode Penelitian

Metode penelitian digunakan agar suatu penelitian dapat lebih tersusun rasional dengan menggunakan jenis dan teknik tertentu. Metode yang dipakai dalam penelitian ini adalah menggunakan studi deskriptif.

1. Jenis Penelitian

Penelitian Kualitatif merupakan bidang penyelidikan yang berdiri sendiri. Penelitian ini menyinggung aneka disiplin ilmu, bidang, dan tema. Serumpun terma, konsep, dan asumsi yang rumit dan saling berkaitan menyelimuti tema *penelitian kualitatif*. Rumpun tersebut meliputi tradisi yang erat berkaitan dengan *positivism*, *post-strukturalisme*, dan berbagai sudut pandang, atau metode, penelitian kualitatif yang bertautan dengan kajian-kajian kultural dan berciri interpretif. Terdapat literatur yang terpisah namun terinci mengenai metode dan pendekatan yang masuk ke dalam kategori penelitian kualitatif, seperti wawancara, pengamatan partisipatif, dan metode visual (Denzin, Lincoln. 2009:1).

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis deskriptif. Penelitian ini akan melalui proses observasi, pengumpulan data yang akurat di lapangan, dan wawancara dengan narasumber. Alasan peneliti menggunakan metode penelitian ini karena peneliti ingin mengetahui secara mendalam bagaimana komunikasi persuasif guru BK dalam melakukan pencegahan yang mengarah pada seks pranikah melalui hasil wawancara, observasi, dan triangulasi sumber ahli.

2. Subjek dan Objek Penelitian

a. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah guru BK MAN 2 Yogyakarta. Dengan menentukan subjek yang diteliti, maka peneliti dimudahkan dalam mencari data yang akan didapatkan dari subjek penelitian.

b. Objek Penelitian

Objek penelitian ini yaitu mencari dan memahami terkait komunikasi persuasif guru BK kepada siswa dalam pencegahan yang mengarah pada seks pranikah. Objek penelitian adalah masalah yang ingin diteliti atau suatu masalah yang ingin dipecahkan melalui suatu penelitian.

3. Sumber Data

Sumber data dibedakan menjadi dua, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang didapat langsung dari objek penelitian lapangan perorangan, kelompok dan organisasi (Ruslan, 2004:29). Sedangkan menurut Bungin data sekunder adalah data untuk mendukung informasi primer baik melalui dokumen maupun observasi langsung ke lapangan. Pada penelitian ini peneliti menggunakan data primer dan sekunder.

a. Data Primer

Merupakan pengumpulan data yang diperoleh dari narasumber yang mendukung penelitian ini yaitu sumber data primer Guru BK MAN 2 Yogyakarta, dan para ahli dalam aspek kesehatan, agama, dan sosial

terkait komunikasi persuasif guru BK kepada siswa dalam pencegahan yang mengarah pada seks pranikah di MAN 2 Yogyakarta

b. Data Sekunder

Data sekunder dalam penelitian ini adalah dokumen berupa buku ataupun literatur pendukung lainnya, selain itu melakukan observasi dengan cara proses mengamati terhadap subjek yang diteliti dalam pencegahan yang mengarah pada seks pranikah di MAN 2 Yogyakarta.

4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan faktor yang sangat penting dalam melakukan setiap penelitian. Teknik yang digunakan adalah teknik *purposive sampling*. Menurut Sugiyono (2011:118), Teknik *purposive sampling* adalah pengambilan sumber data dilakukan dengan pertimbangan tertentu. *Purposive sampling* termasuk ke dalam kelompok *non-probability sampling*, yaitu teknik yang tidak memberikan peluang atau kesempatan yang sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. Sampel dipilih berdasarkan penilaian peneliti bahwa dia adalah pihak yang paling baik dan dianggap memiliki informasi yang diperlukan untuk sebuah penelitian. Adapun metode pengumpulan data dalam penelitian sebagai berikut:

a. Wawancara

Wawancara adalah sebuah proses interaksi komunikasi yang dilakukan oleh setidaknya dua orang, atas dasar ketersediaan dan dalam setting alamiah, dimana arah pembicaraan mengacu kepada tujuan yang telah ditetapkan dengan mengedepankan trust sebagai landasan utama dalam proses memahami (Herdiansyah, 2015:31). Secara umum adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara peneliti dengan informan dan menggunakan pedoman (*interview guide*) dalam hal ini adalah wawancara dengan:

Tabel 1. *Key Informan*

NO	Nama	Profesi	Instansi
1.	Dyah Estuti Tri Hartini, S. Pd	Guru Bimbingan Konseling	MAN 2 Yogyakarta
2.	Umi Solikhatun, S. Pd		
3.	Muhammad Feni, S. Psi		
4.	Dika Nur Widagdo, S. Pd		

Sumber: Olahan Peneliti

Tabel 2. Informan Tambahan

NO	Nama	Profesi	Instansi
1.	Siswa	Kelas X dan XI	MAN 2 Yogyakarta
2.	Drs. Mardi Santosa	Kepala Sekolah MAN 2 Yogyakarta	
3.	Dr. Tri Kusumo Bawono, SE	Dokter Umum	Kepala Puskesmas Gedongtengen dan Dinas Kesehatan Kota Yogyakarta
4.	Ustad Muhshonef, S.HI	Pegawai Negeri Sipil	Departemen Agama (DEPAG) Kota Yogyakarta – Kantor Urusan Agama
5.	Agus Tri	Pembina	Perkumpulan Keluarga Berencana Indonesia (PKBI) Kota Jogja

Sumber Olahan : Peneliti

b. Observasi Partisipan

Observasi itu sendiri adalah langkah awal menuju fokus perhatian yang lebih luas, yakni: *observasi partisipan*. Sebagian besar perhatian utama dari metode penelitian kualitatif (Berg, 1989; Douglas, 1976; Glense & Pesjkin, 1992; Hammersley & Atkinson, 1983; Jorgensen, 1989, Lofland & Lofland, 1984) terfokus pada observasi partisipan hingga hasil praktis sebagai sebuah metode dalam kapasitasnya sendiri. Hal ini bisa dilacak pada kemapanan akar teoritis metode observasi dalam perspektif interaksionis-simbolik; peneliti mazhab interaksionis biasanya mengumpulkan data sambil berinteraksi dengan subjek penelitiannya (Denzin, Lincoln. 2009: 535). Peneliti melakukan observasi di MAN 2 Yogyakarta dengan guru BK MAN 2 Yogyakarta.

c. Dokumentasi

Dokumentasi digunakan untuk menelusuri data historis (Bungin, 2013:153). Peneliti mendokumentasi ketika guru BK sedang mendampingi sekaligus memberikan pengetahuan tentang seks pranikah serta kegiatan dari program lain yang dilakukan guru BK MAN 2 Yogyakarta yang masih berhubungan dengan pencegahan yang mengarah pada seks pranikah.

5. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data pada praktiknya berjalan bersamaan dengan pengumpulan data, artinya analisis data dikerjakan bersamaan dengan pengumpulan data dan kemudian dilanjutkan setelah pengumpulan data selesai dikerjakan. Peneliti menggunakan teknik analisis data interaktif. Dalam pandangan ini tiga jenis kegiatan analisis dan kegiatan pengumpulan data itu sendiri merupakan proses siklus dan interaktif. Peneliti harus siap bergerak diantara empat “sumbu” kumparan itu selama pengumpulan data, selanjutnya bolak-balik diantara kegiatan reduksi, penyajian, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi selama sisa waktu penelitiannya. Pengkodean data, misalnya (reduksi data), menjurus ke arah gagasan-gagasan baru guna dimasukkan ke dalam suatu matriks (penyajian data). Pencatatan data mempersyaratkan reduksi data selanjutnya. Begitu Matriks terisi, kesimpulan awal dapat ditarik, tetapi hal itu menggiring pada pengambilan keputusan (misalnya) untuk menambah kolom lagi pada matriks itu untuk dapat menguji kesimpulan tersebut. (Miles & Huberman 1992: 19-20)

a. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Mereduksi data merupakan kegiatan merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting dan mencari tema serta pola. Data yang telah direduksi akan memberikan gambaran lebih jelas dan memudahkan untuk melakukan pengumpulan data. Temuan yang

dipandang asing, tidak dikenal dan belum memiliki pola, maka itulah yang dijadikan perhatian karena penelitian kualitatif bertujuan mencari pola dan data yang tersembunyi dibalik pola dan data yang tampak. Setelah proses reduksi data dilakukan maka proses selanjutnya adalah memaparkan data.

b. Penyajian Data (*Data Display*)

Penyajian data adalah sekumpulan informasi tersusun dan memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan, Miles & Huberman 1992: 17 dalam (Gunawan, Imam, 2016: 211). Penyajian data digunakan untuk lebih meningkatkan pemahaman kasus dan sebagai acuan mengambil tindakan berdasarkan pemahaman dan analisis sajian data. Data penelitian ini disajikan dalam bentuk uraian yang didukung dengan matriks jaringan kerja.

c. Penarikan Kesimpulan (*Conclusion*)

Penarikan kesimpulan merupakan hasil penelitian yang menjawab fokus penelitian berdasarkan hasil analisis data. Kesimpulan disajikan dalam bentuk deskriptif objek penelitian dengan berpedoman pada kajian penelitian.

6. Keabsahan Data

Untuk menguji validitas data maka sebuah penelitian harus melakukan uji validitas dan reliabilitas. Artinya data yang didapat harus melalui tahap

pengecekan untuk mendapat data yang valid dan dapat digunakan sebagai bahan analisis penelitian. Dalam hal ini metode yang digunakan yaitu metode triangulasi sebagai metode untuk mengukur keabsahan data dari lapangan.

Triangulasi adalah metode penggabungan berbagai metode dalam suatu kajian tentang suatu gejala tertentu (Gunawan, Imam, 2016: 217-218). Adapun tujuan dari triangulasi adalah mengecek kebenaran data tertentu untuk membandingkan dengan data yang diperoleh dari sumber yang lain, pada berbagai fase penelitian di lapangan, pada waktu yang berlainan dan dengan metode yang berlainan (Adrianto, Elvinaro. 2016: 197). Penelitian ini menggunakan metode triangulasi sumber sebagai proses untuk menguji validitas data mengenai Komunikasi Persuasif guru BKMAN 2 Yogyakarta. Sumber yang didapat berasal dari wawancara, dokumentasi dan observasi.

Triangulasi sumber adalah cara untuk menggali kebenaran informasi tertentu melalui berbagai sumber dari Kepala Sekolah, Guru BK MAN 2 Yogyakarta, Pakar bidang kesehatan, keagamaan, sosial dan para murid MAN 2 Yogyakarta untuk memperoleh data. Dalam triangulasi sumber yang terpenting adalah mengetahui adanya alasan-alasan terjadinya perbedaan-perbedaan dalam suatu data. Triangulasi sumber juga dapat diartikan sebagai proses membandingkan (mengecek ulang) informasi yang diperoleh melalui sumber yang berbeda (Gunawan, Imam. 2016: 219).

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian serta analisis yang telah peneliti lakukan, maka dapat disimpulkan bahwa guru BK MAN 2 Yogyakarta telah melakukan komunikasi persuasif kepada siswa MAN 2 Yogyakarta dalam pencegahan yang mengarah pada seks pranikah bagi remaja dengan menggunakan Teknik Komunikasi Persuasif dan Upaya Pencegahan Seks Pranikah.

Pertama, Teknik Komunikasi Persuasif salah satunya adalah Teknik Asosiasi telah digunakan oleh guru BK dengan menyisipkan objek atau peristiwa yang sedang menarik perhatian para siswa contoh yang dilakukan oleh guru BK adalah memberikan peristiwa dan berdiskusi mengenai kasus-kasus yang telah terjadi dan sedang hangat dibicarakan berkaitan mengenai seks pranikah membuat siswa penasaran mengetahui lebih dalam materi seks pranikah. Teknik Integrasi yang dilakukan guru BK yaitu dengan menyatukan diri secara komunikatif kepada para siswa dimulai dari mendekati diri dengan memulai pembicaraan menggunakan topik yang ringan seperti membicarakan hal-hal yang siswa sukai dan menciptakan suasana yang ramah dan bersahabat sehingga siswa mudah untuk dipersuasi. Teknik Ganjaran atau *iming-iming* ini tidak diberikan kepada siswa karena pengetahuan mereka mengenai seks pranikah sudah cukup memumpuni dan guru BK selalu memberikan motivasi dan

arahan bagi siswa menyikapi untuk menjauhi hal yang mengarah pada seks pranikah itu sendiri. Selanjutnya adalah teknik tataan, guru BK telah menyusun sebuah pesan komunikasi yang mudah dimengerti dengan mengolah sebuah pesan menggunakan bahasa setara dengan para siswa dan menghasilkan siswa memahami materi yang disampaikan oleh guru BK. Terakhir merupakan teknik *red-herring* yang dilakukan guru BK mampu mengarahkan siswa untuk memperhatikan materi mengenai seks pranikah dengan memberikan sebuah nasihat dan juga sisipan *ice breaking* supaya siswa tidak bosan dan fokus untuk mendengarkan materi kembali.

Kedua, upaya pencegahan seks pranikah juga telah dilakukan oleh guru BK. seperti menjalin hubungan yang baik dengan siswanya terlihat para siswa tidak jarang pergi keruangan BK hanya untuk membicarakan suatu hal. Kedekatan siswa dengan guru BK membuat guru mudah mempersuasi siswanya. Tidak hanya itu saja namun komunikasi antara orangtua juga dilakukan dengan membuat kerjasama pendampingan dengan siswanya. Komunikasi ini juga terus berlanjut dengan sesama guru MAN 2 Yogyakarta. Guru BK juga memberikan program seks pranikah mulai berdasarkan *need assesment* dari awal masuk sekolah dengan beberapa layanan konseling dan pendampingan. Disini peneliti menemukan bahwa adanya program dari guru BK yang telah dilakukan sekolah yaitu pengamanan *handphone*. Hal ini dilakukan sangat efektif. Guru BK jarang melihat ada murid yang berkeliaran berduaan selepas sekolah.

B. Saran

1. Adanya sebuah program mengenai pemahaman materi seks pranikah yang dikhususkan bagi guru BK supaya materi yang disampaikan lebih komprehensif, terus menerus dan berkelanjutan.
2. Pemberian materi seks pranikah juga bisa dilakukan diluar sekolah seperti mengadakan Jambore yang bekerjasama dengan dinas-dinas yang berkaitan dengan seks pranikah.
3. Guru BK dapat memantau siswanya dengan membuat dan menggunakan akun palsu di sosial media karena lebih mudah dan tidak memerlukan banyak waktu dan tenaga sehingga dapat mengetahui kegiatan siswa melalui postingan mereka.
4. Pendalaman dalam bidang kerohanian bagi siswa untuk meningkat keimanan dan mendekatkan diri kepada Allah dengan kegiatan yang menarik dan tidak membosankan.

Daftar Pustaka

- Adrianto, Elvinaro. 2016. *Metode Penelitian Untuk Public Relation Kuantitatif dan Kualitatif*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media
- Amirah Diniarty, 2008. *Evaluasi dalam Bimbingan dan Konseling*. Pekanbaru: Suska Press.
- Azwar, Saifuddin. 1997. *Sikap Manusia: Teori dan Pengukurannya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Bungin, Burhan, 2013. *Metodologi Penelitian Sosial dan Ekonomi: Format Format Kuantitatif dan Kualitatif untuk studi Sosiologi, Kebijakan Publik, Komunikasi Publik, Komunikasi, Manajemen dan Pemasaran*. Jakarta: Kencana
- Cangara Hafied. 1998. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Ed. Ke-1. Jakarta: PT Raja Grafindo.
- Dedy Djamaluddin Malik & Yosol Iriantara. 1994. *Komunikasi Persuasif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, ,
- Denzin, Norman K. & Lincoln, Yvona S. 2009. *Handbook Qualitative Research*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Effendy, Onong Uchyono. 1993. *Dinamika Komunikasi*. Bandung. PT. Remaja Rosdakarya
- Fanani, Achmad. 2004. *Pendidikan Seks untuk Keluarga Muslim*. Yogyakarta. Orchid

- Gunawan, Imam. 2016. *Metode Penelitian Kualitatif Teori & Praktik*. Jakarta : Bumi Aksara
- Herdiasnyah, Haris. 2015. *Wawancara, Observasi, dan Focus Groups: sebagai instrumen penggalan data Kualitatif*. Jakarta: PT. Rajawali Pers
- Hasan, Sidik dan Abu Naswa. 2008. *Let's Talk about Love*. Jakarta: PT. Tiga Serangkai Nusantara
- John.W Craswell, *Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan Mixed*, edisi ketiga. 2008. Bandung : Pustaka Pelajar
- Miles & Huberman. 1992. *Analisis Data Kualitatif Buku Sumber Tentang Metode-Metode Baru*. Jakarta: Penerbit Universitas Indonesia (UI-Press)
- Morissan. 2009. *Teori Komunikasi tentang Komunikator, Pesan, Percakapan, dan hubungan*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Moleong, Lexi J. 2014. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Pawito. 2007, *Penelitian Komunikasi Kualitatif*, Yogyakarta: LKiS
- Rosady Ruslan. 2004. *Metode Penelitian PR dan Komunikasi*. Jakarta: PT. Raja Grafindo
- Sa'abah, Marzuki Umar. 2001. *Perilaku Seks Menyimpan dan Seksualitas Kontemporer Islam*. Yogyakarta. UII Press

Thantawy, R. MA. 1995, *Manajemen Bimbingan Konseling*, Jakarta: PT. Pramator Pressindo.

Tim Penulis Poltekes Depkes. 2010. *Kesehatan Remaja dan Solusinya*. Jakarta: Salemba Medika.

Widyastuti, Rahmawati, Purnamaningrum. 2009. *Kesehatan Reproduksi*. Yogyakarta: Penerbit Fitramaya

Skripsi

Abdulloh Wachid, 2017. *Tekhnik Komunikasi Persuasif dalam Penumbuhan dan Pengembangan Minat Baca (Studi Deskriptif Kualitatif pada Volunteer Komunitas Jendela Yogyakarta)*. Skripsi Fakultas Sosial dan Humaniora, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Jurnal

Sugiantari, Ni Luh. 2016. *Aplikasi Model Elaboration Likelihood dalam Komunikasi e-WOM Produk Kue Nature Cakes*. Magister Manajemen. Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Universitas Udayana, Bali.

Suwarni, Linda. 2009. *Monitoring Parental dan Perilaku Teman Sebaya Terhadap Perilaku Seksual Remaja SMA di Kota Pontianak*. Dinas Kesehatan Kota Pontianak, Kalimantan Barat.

Internet

m.liputan6.com/regional/read/2912383/satu-dari-1000-remaja-yogya-hamil-di-luar-nikah-ini-sebabnya pada Kamis, 2 Februari pukul 10.35 WIB)

LAMPIRAN

1.		
2.		Wawancara dengan Guru BK MAN 2 Yogyakarta dengan Ibu Dyah Estuti, S. Pd, Ibu Umi Solikhatun S. Pd, Bapak Muhammad Feni S. Psi dan BapakDika Nur
3.		Widagdo, S Pd.

4.		<p>Wawancara Kepala Sekolah MAN 2 Yogyakarta Bapak Drs. Mardi Santosa</p>
5.		<p>Wawancara dengan siswa MAN 2 Yogyakarta</p>
6.		<p>Wawancara dengan Ustad Mushonef DEPAG Kota Jogja - KUA Pakualaman</p>

7.		<p>Wawancara dengan Mas Agus Tri dari PKBI Kota Jogja</p>
8.		<p>Wawancara dengan Dr. Tri Kusumo Bawono S.E dari Puskesmas Gedongtengen Kota Jogjakarta</p>

INTERVIEW GUIDE

KOMUNIKASI PERSUASIF DALAM PENCEGAHAN SEKS PRANIKAH BAGI REMAJA

(Studi Deskriptif pada Guru Bimbingan Konseling di MAN 2 Yogyakarta)

Pertanyaan untuk Narasumber Utama

TEKNIK KOMUNIKASI PERSUASIF

A. Teknik Asosiasi

1. Bagaimana cara guru bk menyisipkan objek atau peristiwa yang menarik dalam mempersuasi siswa untuk mencegah seks pranikah?
2. Apakah guru bk ini merasa kesulitan menerapkan cara tersebut ketika mempersuasi siswa untuk mencegah seks pranikah?
3. Apakah dengan cara menyisipkan hal yang menarik siswa tersebut dinilai dapat menjadi cara untuk mencegah seks pranikah pada siswa?

B. Teknik Integrasi

1. Bagaimana cara guru bk menyatukan diri secara komunikatif dengan siswa ketika sedang mendampingi dan membimbing siswa untuk mencegah seks pranikah?
2. Adakah kesulitan ketika menyatukan diri ketika berinteraksi dengan siswa? Jika ada, jelaskan!

3. Apakah dengan menyatukan diri secara komunikatif dan dekat dengan siswa dinilai sebagai salah satu cara untuk mencegah seks pranikah?

C. Teknik Ganjaran

1. Bagaimana cara guru bk membujuk atau mempengaruhi siswa agar tidak mendekati seks pranikah? Apakah dengan metode *iming-iming* sesuatu agar siswa tersebut tidak mendekati seks pranikah? Jika iya, jelaskan!
2. *Iming-iming* apa saja yang biasanya ditawarkan kepada siswa? Jelaskan!
3. Apakah dengan menggunakan cara *iming-iming* dinilai sebagai salah satu cara untuk mencegah seks pranikah?

D. Teknik Tataan

1. Bagaimana cara guru bk mempersuasi siswa untuk mencegah seks pranikah? Apakah dengan menggunakan bahasa yang familiar dengan siswa atau bahasa keseharian siswa tersebut? Jelaskan!
2. Apakah siswa bisa diarahkan dengan baik oleh guru bk ketika diminta melakukan sesuatu? Apakah dengan bahasa mereka (bahasa remaja) dapat mudah dipersuasi untuk mencegah seks pranikah sesuai permintaan ibu guru bk? Jelaskan!
3. Apakah dengan menggunakan cara tersebut dipandang sebagai cara untuk mencegah seks pranikah?

E. Teknik *Red-Herring*

1. Bagaimana cara guru bk memenangkan argumentasi dengan siswa apabila mereka enggan melakukan sesuai dengan permintaan guru bk? Contohnya, saat guru bk memberikan materi pranikah namun ada siswa yang ramai dan asyik bermain *gadget*, bagaimana cara guru bk beragumen atau menjelaskan kepada siswa tersebut?
2. Jika siswa tersebut tetap bersikap "*ngeyel*", apa yang dilakukan guru bk? Jelaskan!
3. Apakah dengan menerapkan model cara seperti itu bisa dipandang sebagai cara untuk mencegah seks pranikah? Jelaskan!

UPAYA PENCEGAHAN SEKS PRANIKAH

1. Apakah guru BK telah menciptakan suasana yang akrab dengan siswa?
2. Apakah guru BK telah menjalin hubungan yang baik dengan orang tua siswa?
3. Apakah guru BK telah bekerja sama dengan teman seprofesi yaitu guru mata pelajaran?
4. Apakah guru BK telah Membuat program berdasarkan *need assesment*?

EDUCATION

2003-2008 SD Muhammadiyah Sokonandi I
2008-2011 SMP Muhammadiyah 2 Yogyakarta

2011-2014 MAN 2 Yogyakarta
2014- sekarang UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
S1 Ilmu Komunikasi

ORGANIZATION EXPERIENCE

Anggota Forum Pemuda Pelopor Kota Yogyakarta 2014 - sekarang
Ketua Humas Karang Taruna Kota Yogyakarta 2015 - sekarang
Humas Ikatan Duta Mahasiswa GenRe DIY 2016 - sekarang

LANGUAGE SKILLS



INGGRIS

BAHASA



PUTRI KUMALA DEVIANTI



Kauman PA II/ 34 A 9 Yogyakarta



081314892444



Putrikumala504@gmail.com

WORK EXPERIENCE

MODERATOR

- Pelatihan Volunteer Supervisi Kegiatan Anti Napza 2017
- Penanganan Gangguan Keamanan di Wilayah Bagi Satpol PP Kota Yogyakarta 2017
- Penanaman Cinta Tanah Air Bagi Pelajar SMP se-Kota Yogyakarta 2017

MC

- Seminar Nasional "Nyepik Becik ADUIN" 2017
- Workshop Post-Conflict Need Assessments KEMENDES RI 2016
- Penyampaian Visi Misi Bakal Calon Walikota Yogyakarta 2016
- Bimbingan Teknis DPRD Kabupaten Sleman 2016
- International Peace Symposium 2016

AWARDS

Juara II Pemuda Pelopor Bidang Sosial Budaya 2014
Juara II Duta Mahasiswa GenRe DIY 2016
Juara II English Speech Contest 2016
Juara III Lomba Menyanyi ESEF IDOL DIY 2017